

Peran Unit Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Harian Serambi Indonesia Terhadap Sarana Temu Balik Informasi untuk Jurnalis

Fitri Rahmasari, Zikrayanti^{1,2}

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh^{1,2}

frahmasari@gmail.com, zikrayanti@gmail.com

Abstract: *This research "The Role of Research Units and Development (R & D) newspaper of Serambi Indonesia towards information seeking behavior for Journalist." this research examine (1) how the role of the research unit and development (R & D) newspaper of Serambi Indonesia towards information seeking behavior for journalist and to know (2) how was form Information Seeking behavior for journalist on document R & D newspaper of Serambi Indonesia. This research used methods qualitative using Interview and documentation. The results of this research is to show that role R & D newspaper of serambi Indonesia as documentator, supplier data requirements for internal parties and external, provider source information newspaper, compiler news thematic, data supplier for commercial necessity, archiver history newspaper of Serambi Indonesia, and companion content visual. In order to information seeking behavior journalist that is through set document the results coverage journalist, indexation based on title news, date published news, and covering news, accordingly with needs information use, strategy searches have done based on title news, date published, and covering news, browse set documents found, and judgment relevance.*

Keywords: *Research Unit & Development; Information seeking behaviour; Journalist*

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Peran Unit Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Harian Serambi Indonesia Terhadap Sarana Temu Balik Informasi untuk Jurnalis.” Penelitian ini mengkaji (1) bagaimana peran unit penelitian dan pengembangan

(Litbang) Harian *Serambi* Indonesia terhadap sarana temu balik informasi untuk jurnalis dan untuk mengetahui (2) bagaimana bentuk temu balik informasi jurnalis pada dokumen Litbang Harian *Serambi* Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Litbang Harian *Serambi* Indonesia yaitu sebagai dokumentator, penyuplai kebutuhan data bagi pihak internal dan eksternal, penyedia sumber informasi lintas Koran, kompilator berita tematik, penyuplai data untuk keperluan komersial, pengarsip sejarah Harian *Serambi* Indonesia, dan pendamping konten visual. Bentuk temu balik informasi jurnalis yaitu melalui kumpulan dokumen hasil peliputan jurnalis, indeksasi berdasarkan judul berita, tanggal terbit berita, dan peliput berita, sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna, strategi penelusuran yang dilakukan berdasarkan judul berita, tanggal terbit, dan peliput berita, menelusuri kumpulan dokumen yang ditemukan, dan penilaian relevansi.

Kata Kunci: Litbang; Temu Balik Informasi; Jurnalis

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang perusahaan pers pada bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 2 secara garis besar menjelaskan bahwa perusahaan pers adalah badan hukum Indonesia yang menyelenggarakan usaha pers meliputi perusahaan media cetak, media elektronik, dan kantor berita, serta perusahaan media lainnya yang secara khusus menyelenggarakan, menyiarkan, dan menyalurkan informasi.¹ Pada dasarnya fungsi apers yaitu memberikan informasi atau berita kepada khalayak ramai dengan cara teratur mengenai berbagai hal di bumi, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan sebagainya. Selain itu juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.²

Fungsi pers tentunya tidak dapat berjalan tanpa adanya bagian redaksi yang merupakan jantung sebuah penerbitan atau media massa. Bagian redaksi dipimpin oleh seorang Kepala Redaksi dan Redaktur Pelaksana. Redaktur Pelaksana

¹*Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999*. 2017 dikutip oleh Muhammad Sirajuddin, diakses 10 Februari 2018. <https://www.slideshare.net/MPartII/uu-no-4-tahun-1999>.

²Muhammmad Budyatna, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya), hal 27.

merupakan orang yang memimpin langsung aktivitas peliputan dan pembuatan berita oleh para wartawan dan editor.³ Menentukan apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita sesungguhnya merupakan tahap awal dari proses kerja redaksional. Biasanya seorang redaktur menentukan apa yang harus diliputi, sementara seorang reporter menentukan bagaimana cara meliputnya. Ketika tulisan reporter sampai di meja redaktur, dilakukan penilaian layak atau kurang layaknya suatu berita untuk dimuat. Salah satu instrument untuk menyeleksi kelayakan itu adalah seberapa kuat unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita seperti harus cermat, tepat dan berimbang serta tidak mencampurkan fakta dan opini dalam beritanya.⁴ Secara sederhana proses kegiatan meliput, membuat, dan menyebarluaskan peristiwa dan pandangan kepada khalayak melalui saluran media massa (cetak atau elektronik) disebut dengan jurnalistik. Sementara orang yang melakukan aktivitas jurnalistik secara rutin disebut jurnalis atau wartawan.⁵

Bagian yang tak kalah pentingnya untuk membantu kelancaran kerja redaksi adalah bagian perpustakaan dan dokumentasi serta bagian penelitian dan pengembangan (Litbang).⁶ Secara sederhana penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai metode penelitian yang dilakukan secara sengaja dan sistematis. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mencari serta menguji keefektifan produk tertentu untuk mendapatkan suatu yang baru dan bermakna.⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan teknologi, menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan bertujuan untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan di bidang ilmu pengetahuan.⁸

Pada dasarnya perusahaan media massa secara umum memiliki unit Litbang yang berfungsi sebagai pusat dokumentasi dan informasi. Dari sisi editorial, Litbang tidak hanya memberikan data primer dan data skunder. Litbang mengenalkan data kegiatan penelitian berbasis bisnis serta mengembangkan teknologi informasi dan

³Asep Syamsul, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2003), hal 105.

⁴*Ibid*, hal 27.

⁵*Ibid*.

⁶*Ibid*.

⁷Nusa Putra, *Research and Development: Penelitian Dan Pengembangan; Studi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres), hal 67.

⁸Sistem Informasi Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan, (2014), *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002*. diakses pada 09 September 2018 melalui <http://peraturan.go.id/uu/npomor-18-tahun-2002.html>

komunikasi.⁹ Data dan informasi dari Litbang dalam sebuah organisasi tentunya akan berguna bila organisasi mengorganisirkan data dan informasi yang dimiliki secara efektif. Kemelekan para pekerja terhadap data dan informasi juga diperlukan untuk membangun organisasi yang berilmu pengetahuan. Mengorganisirkan dokumen atau informasi secara efektif merupakan bagian dari kegiatan sistem temu balik informasi.¹⁰

Secara umum temu balik informasi (*information retrieval*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui lokasi sumber dokumen, informasi, maupun subjek secara manual maupun menggunakan teknologi informasi.¹¹ Pada dasarnya temu balik informasi adalah proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil (*retrieve*) suatu dokumen dari suatu simpanan (*file*), sebagai jawaban atas permintaan informasi. Pengertian lain menyatakan bahwa temu balik informasi adalah proses yang berhubungan dengan representasi, penyimpanan, dan pencarian dengan pemanggilan informasi yang relevan pada suatu *database*, dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi dari kebutuhan pengguna. Temu balik informasi dapat diartikan sebagai pencarian kembali informasi yang relevan pada suatu *database*.¹²

Harian *Serambi* Indonesia merupakan satu perusahaan pers/media yang terbit di bawah PT Media Grafika yang berada di Aceh. Harian ini telah memiliki unit penelitian dan pengembangan (Litbang). Unit ini dipimpin oleh seorang kepala bagian yang bertugas mendokumentasikan data, mengolah data, dan melakukan penelitian terkait data-data yang masuk. Hasil penelitian tersebut juga dapat dipublikasikan sebagai karya jurnalistik. Unit Litbang mencatat dan mendokumentasikan kembali hasil-hasil kerja wartawan. Hasil kerja wartawan yang didokumentasikan yaitu laporan, berita, grafis, foto-foto, dan video yang sudah terbit dalam bentuk cetak setiap harinya. Hasil kerja wartawan disimpan dalam bentuk fisik (*hardcopy*) dan digital (*softcopy*). Dalam hal ini, Litbang *Serambi* Indonesia juga mengikuti berbagai perkembangan teknologi digital penyimpanan yang memungkinkan data-data tetap terjaga dan tersimpan dengan baik. Dokumentasi Litbang bisa dibuka kembali kapan saja pada saat dibutuhkan oleh kalangan internal

⁹Kompas Media Nusantara,2018,*Kompas Data: Pusat Penelitian Dan Pengembangan*.diakses pada 01 September 2018 melalui <https://korporasi.kompas.id/kompas-data/>

¹⁰Laksmi, Tamara Adriani Sosetyo-Salim dan Ari Imansyah, *Manajemen Lembaga Informasi :Teori dan praktik*,(Jakarta:Penaku, 2011), hal 34.

¹¹Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher),hal 337.

¹²Jonner Hasugian. “Penggunaan Bahasa Alamiah dan Kosa Kata Terkontrol dddalam Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Teks.” *Jurnal USU Digital Library* (2003), diakses 19 September 2018. <http://library.usu.ac.id/download/lib/perpus-joner7.pdf>

maupun eksternal *Serambi* Indonesia. Hasil dokumentasi data diakses kembali oleh jurnalis ketika akan merekap data untuk dijadikan karya jurnalistiknya. Data yang dimaksud seperti dalam setahun berapa kali terjadi banjir di Banda Aceh, data-data seperti ini tidak bisa direka-reka, melainkan harus merujuk pada data yang telah di dokumentasikan di unit Litbang.¹³

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala Litbang Harian *Serambi* Indonesia, unit Litbang telah mengorganisir data dan informasi hasil kerja wartawan dengan baik, sehingga jurnalis dapat mengakses kembali informasi yang dibutuhkan. Sementara hasil wawancara dengan dua orang jurnalis, menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya unit Litbang memiliki kendala. Kendala yang sering dijumpai yaitu pada temu balik informasi. Ketika jurnalis mencoba menemukan kembali informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, biasanya data pendukung untuk laporan-laporan tertentu materinya tidak/belum tersedia di bank data (dokumentasi) Litbang. Oleh karena itu, jurnalis harus mencari dan menemukan kembali materi yang tidak tersedia di Unit Litbang untuk mendukung laporan beritanya.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana peran unit penelitian dan pengembangan (Litbang) Harian *Serambi* Indonesia terhadap sarana temu balik informasi untuk jurnalis dan Bagaimana bentuk temu balik informasi untuk jurnalis pada dokumen Litbang Harian *Serambi* Indonesia

Penelitian dan Pengembangan (Litbang)

Secara bahasa, penelitian dan pengembangan (Litbang) dalam bahasa Inggris disebut *research and development*. Menurut Frascati Manual yang dikutip oleh Rasa Laliene, Litbang adalah “*a systematic creative work of cognition, including the cognition of humans, culture and society, and the exploitation of the newly obtained results.*”¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, Litbang adalah karya kreatif yang sistematis dari kognisi, termasuk proses memperoleh pengetahuan dari manusia, budaya dan masyarakat, dan eksploitasi hasil yang baru diperoleh.

¹³Hasil wawancara dengan bapak Asnawi Kumar selaku kepala unit Litbang Harian *Serambi* Indonesia. Banda Aceh 03 Februari 2018.

¹⁴Hasil wawancara dengan Jurnalis Harian *Serambi* Indonesia. Banda Aceh 28 September 2018.

¹⁵Rasa Laliene, Zieduna Liepe. “R&D Planning System Approach at Organizational Level.” *Jurnal Procedia-Sosial and Behavior Sciences* (2015):812-816, diakses 5 Desember 2018. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.11.482

Fungsi Litbang

Secara umum litbang berfungsi menumbuhkan kemampuan melakukan pembaruan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui kegiatan penelitian dan pengembangan Litbang harus selalu berupaya mencari terobosan-terobosan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang dapat memperbesar khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁶ Dari sudut pandang dunia pers, litbang memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut:

a. Menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas

Untuk menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas, seorang jurnalis tidak hanya memperhatikan bagaimana isi dari sebuah berita yang ditulisnya, melainkan jurnalis juga harus memperhatikan bentuk penyajiannya. Dalam hal ini, litbang menunjang koran dengan memberikan desain tampilan yang berkualitas “*visual thinking*”. Litbang memberikan masukan dalam bentuk penyajian desain tampilan berupa gambar, infografik, dan ilustrasi yang sangat penting dari keseluruhan wajah surat kabar.

b. Litbang sebagai tempat berkumpulnya informasi dan temu balik informasi jurnalis.

Litbang menyimpan informasi-informasi yang di publikasikan oleh media massa. Litbang mencatat dan mendokumentasikan kembali hasil-hasil kerja wartawan seperti laporan/berita, grafis, foto-foto, dan video yang sudah terbit/disiarkan dalam bentuk cetak setiap harinya. Semua ini disimpan dalam bentuk fisik (*hardcopy*) dan digital (*softcopy*). Hasil dokumentasi litbang dapat dibuka/diambil kembali kapan saja pada saat dibutuhkan, baik oleh kalangan internal maupun eksternal perusahaan media massa.¹⁷

Tugas Litbang

Dari sudut pandang dunia pers, litbang memiliki beberapa tugas yang harus dijalankan dalam menunjang kegiatan redaksional, diantaranya sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pengkajian di bidang program dan berita

¹⁶Sistem Informasi Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan, “Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002.” (2014), diakses 09 September 2018. <http://peraturan.go.id/uu/npomor-18-tahun-2002.html>

¹⁷Kompasiana, “Koran, Litbang, dan Produk Jurnalistik.” (2017), diakses 09 September 2018, https://www.kompasiana.com/plato_2010/5513f741a333110670ba81f0/koran-litbang-dan-produk-jurnalistik

Bidang ini bertugas memantau berbagai perkembangan sebuah penerbitan berita. Litbang harus memantau dan melihat media-media lain untuk mengetahui dan melakukan perbandingan kekurangan-kekurangan dari suatu media massa. Hasil dari kegiatan litbang ini diharapkan agar dapat memperbaiki kekurangan dan perkembangan media massa untuk kedepannya.

b. Pelaksanaan pengkajian di bidang survei pembaca

Survei pembaca merupakan proses pencarian pendapat di sosial atau terhadap khalayak untuk melihat tren pembaca dan untuk mengetahui berapa kisaran umur pembaca. Dalam hal ini, litbang melakukan kerja sama dengan pihak luar seperti mahasiswa di universitas. Litbang mencari dan menyajikan isu terkini yang sedang menjadi topik hangat di khalayak.

c. Pelaksanaan pengkajian di bidang pencarian data

Dalam pencarian data, seorang jurnalis tidak bisa bekerja sendiri atau fokus dengan internet. Sehingga litbang harus melakukan kerjasama dengan kementerian, lembaga swadaya masyarakat, dan bank data lainnya untuk membantu jurnalis mendapatkan data.

d. Pelaksanaan pengkajian di bidang kelembagaan

Pelaksanaan pengkajian di bidang kelembagaan yaitu bertugas melakukan penyiapan bahan dan pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang kelembagaan. Bagian ini melakukan pembinaan dan pengembangan kualitas sumberdaya manusia dengan melakukan pelatihan. Sebelum menjadi reporter, reporter harus melakukan kegiatan magang terlebih dahulu agar menjadi reporter yang berkualitas.¹⁸

Temu Balik Informasi

Dalam Online Dictionary For Library and Information Science (ODLIS), Temu balik informasi (*retrieval information*) adalah;

“The process, methods, and procedures used to selectively recall recorded information from a file of data. In libraries and archives, searches are typically for a known item or for information on a specific subject, and the file is usually a human-readable catalog or index, or a computer-based

¹⁸TVRI. “Struktur Organisasi Pusat Penelitian Dan Pengembangan.” (2015), diakses 17 Oktober 2018. <http://www.tvri.co.id/post/91/struktur-organisasi-pusat-penelitian-dan-pengembangan.htm>

information storage and retrieval system, such as an online catalog or bibliographic database."¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, temu balik informasi adalah proses, metode, dan prosedur yang digunakan untuk mengingat secara selektif mencatat informasi dari file data. Di perpustakaan dan arsip, biasanya pencarian untuk item yang dikenal atau untuk informasi tentang subjek tertentu, dan file biasanya berupa katalog atau indeks yang dapat dibaca manusia, atau sistem penyimpanan dan pengambilan informasi berbasis komputer, seperti katalog online atau database bibliografi.

Proses temu balik informasi

Proses temu balik informasi merupakan interaksi antara pengguna dan sumber informasi untuk mendapatkan informasi. Tague Sutcliffe yang dikutip oleh Sitti Husaebah Pattah mengemukakan bahwa proses temu balik informasi terdapat beberapa komponen, yakni sebagai berikut:

a. Kumpulan dokumen (*document*)

Kumpulan dokumen yaitu semua data atau informasi yang dimiliki atau disimpan dalam sistem temu balik informasi yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta untuk disebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dokumen itu dapat berupa artikel, buku, jurnal dan sebagainya.

b. Indeks (*index*)

Indeks adalah daftar istilah atau kata (*list of terms*). Dokumen yang dimasukkan/disimpan dalam *database* diwakili oleh indeks, Indeks itu disebut indeks dokumen. Fungsinya adalah representasi subyek dari sebuah dokumen. Indeks memiliki tiga jenis yaitu :

1) Indeks subyek

Indeks subjek adalah menentukan subyek dokumen pada istilah mana/apa yang menjadi representasi subyek dari sebuah dokumen.

2) Indeks pengarang

Indeks pengarang adalah menentukan nama pengarang mana yang menjadi representasi dari suatu karya.

¹⁹Joan M. Reitz. *Online Dictionary For Library and Information Science (ODLIS)*, diakses 7 Desember 2018. <https://www.abc-clio.com/ODLIS/odlisi.aspx>

3) Indeks bebas

Indeks bebas adalah menjadikan seluruh kata/istilah yang terdapat pada sebuah dokumen menjadi sebuah representasi dari dokumen, terkecuali *stopword*. *Stopword* adalah kata yang tidak di indeks seperti : yang, *that*, meskipun, di, ke, dan lain-lain atau seluruh kata sandang/partikel.

c. Kebutuhan informasi (*information need*)

Kebutuhan informasi adalah keinginan untuk memperoleh informasi yang diinginkan ketika seseorang memiliki suatu masalah. Kebutuhan informasi diawali dengan adanya kesenjangan antara pengetahuan pemakai tentang suatu problema dengan apa yang perlu diketahui oleh pemakai untuk mengatasi problema tersebut. Kebutuhan informasi juga dapat diartikan sebagai permintaan yang disadari.

d. Strategi penelusuran informasi (*search strategy*)

Strategi pencarian informasi adalah suatu proses untuk bisa mendapatkan dokumen yang benar-benar relevan dengan kebutuhan informasi pengguna. Proses pencarian harus dilakukan dengan strategi tertentu yang disesuaikan dengan fasilitas yang disediakan oleh sistem. Selain itu penelusur informasi juga bisa menggunakan operator Boolean, seperti penggunaan operator OR jumlah hasil penelusuran akan besar, sementara operator AND digunakan untuk mempersempit penelusuran sehingga hasil penelusuran akan menjadi kecil, serta operator NOT yang berfungsi mengeluarkan kata-kata yang tidak diinginkan dalam hasil penelusuran.

e. Kumpulan dokumen yang ditemukan (*document found*)

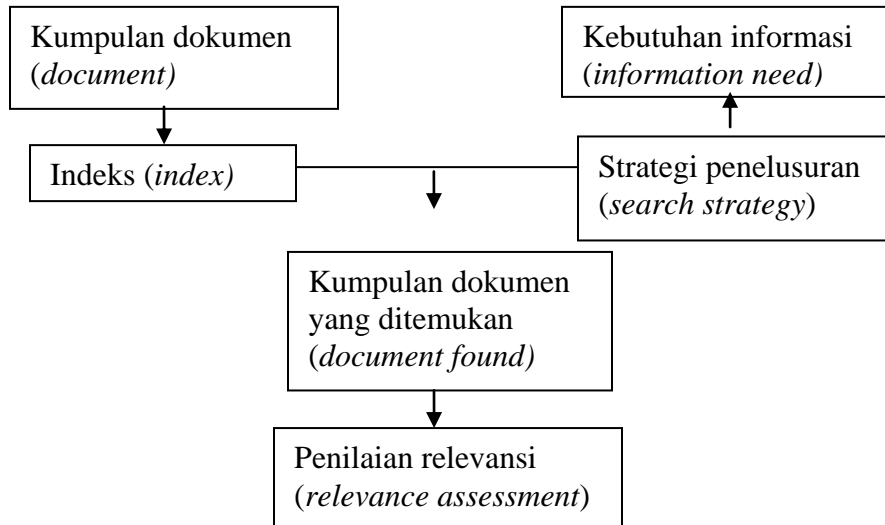
Kumpulan dokumen yang ditemukan yaitu kumpulan informasi yang terpanggil oleh mesin pencari (komputer) setelah pengguna memasukkan pencocokan (*query*) pada suatu *database*. Kumpulan dokumen yang dihasilkan tergantung kepada penggunaan istilah/*keyword* yang dimasukkan oleh pengguna, semakin jelas istilah yang dimasukkan oleh pengguna, maka akan semakin tepat pula perolahan yang didapatkan.

f. Penilaian relevansi (*relevance assessment*)

Penilaian relevansi yaitu proses memilah-milah atau mengevaluasi informasi mana yang paling sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini dikarenakan tidak semua dokumen yang terpanggil sesuai dengan kebutuhan

informasi pengguna. Tingkat perolehan dan ketepatan dokumen sangat tergantung dengan *query* yang dimasukkan oleh pengguna.²⁰

Gambar 2.2 Proses Temu Balik Informasi



Jurnalis

Menurut Aswar, jurnalis adalah orang yang pekerjaannya mengumpulkan dan menulis berita dalam surat kabar.²¹ Menurut Onong Uchjana Effeny, jurnalis adalah seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik atau seseorang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirim/dimuat di media massa secara teratur.²² Sedangkan menurut Herlina Agustin, jurnalis adalah orang-orang yang seharusnya memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mencari dan menyampaikan berita.²³ Jurnalis disebut juga wartawan. Dalam UU No. 40 tahun 1999 pasal 1 mengertikan wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik secara rutin. Dengan demikian, ia bekerja di sebuah perusahaan

²⁰Sitti Husaebah Pattah. "Peranan *Intermediary* Dalam Sistem Temu balik Informasi." *Jurnal Khizanah Al-Hikmah* Vol.1 No.2 Juli-Desember (2013):162, diakses 6 Oktober 2018. doi <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/27/9>

²¹Azwar, *4 Pilar Jurnalistik: Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 1-2.

²²Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 95.

²³Hernilna Agustin, Siti Karlinah, Aceng Abdullah, Dandi Supriadi, "Pemetaan Kebutuhan Kualifikasi Jurnalis Pemula Pada Industri Media Massa di Indonesia." *Jurnal Kajian Komunikasi*, (2013), diakses 10 Oktober 2018. doi: <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/6039/3150>

penerbitan pers atau sekedar menjadi wartawan lepas (*freelance*) yang rutin mengirimkan tulisan ke media massa.²⁴

Metode & Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan yakni pada bulan Desember bertempat di Litbang Harian *Serambi* Indonesia Jl. Raya Lambaro Km 4,5 Desa Meunasah Manyang, Ingin Jaya, Aceh Besar.

Fokus dalam penelitian ini adalah peran unit penelitian dan pengembangan (Litbang) Harian *Serambi* Indonesia terhadap sarana temu balik informasi untuk jurnalis, dan yang menjadi sasaran fokus dalam penelitian ini adalah Litbang dan jurnalis Harian *Serambi* Indonesia merupakan orang yang pekerjaannya mengumpulkan dan menulis berita dalam surat kabar.

Objek dalam penelitian ini adalah temu balik informasi oleh jurnalis di Harian *Serambi* Indonesia. Sedangkan Subjek penelitian ini adalah kepala litbang Harian *Serambi* Indonesia dengan alasan kepala litbang adalah orang yang memiliki peran penting dan tanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan Litbang, seorang staf Litbang yang mengelola Litbang, 5 (lima) jurnalis merupakan orang yang pekerjaannya mengumpulkan dan menulis berita dalam surat kabar. Penentuan jumlah subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan pada tujuan tertentu. *Purposive sampling* juga dapat didefinisikan dengan pengambilan subjek secara sengaja sesuai dengan persyaratan subjek yang diperlukan. Teknik ini biasanya dilakukan karena ada beberapa pertimbangan, missal alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga dapat mengambil subjek yang besar.²⁵ Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) prang yakni Kepala Litbang Harian *Serambi* Indonesia, Staf Litbang Harian *Serambi* Indonesia dan Jurnalis Harian *Serambi* Indonesia.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, atatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁶ Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data yakni: 1). Reduksi Data,

²⁴Persatuan Wartawan Indonesia, “*Undang-Undan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers*”. diakses 23 Oktober 2018. <https://pwi.or.id/index.php/uu-kej>

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 183.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 197.

diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. 2). Penyajian Data, diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajian data juga berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif. 3). Penarikan Kesimpulan, merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif, peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek penelitian. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.²⁷

Penulis menggunakan tujuan, fungsi serta tugas Litbang di media massa dan proses temu balik informasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui peran Litbang Harian *Serambi* Indonesia terhadap sarana temu balik informasi untuk jurnalis.

1. Peranan Litbang Harian *Serambi* Indonesia

Kepala Litbang Harian *Serambi* Indonesia, Bapak Asnawi Kumar menyatakan bahwa litbang memiliki beberapa peran dalam menyediakan sarana temu balik informasi untuk jurnalis, yaitu:

a. Dokumentator

Litbang mendokumentasikan hasil peliputan jurnalis yang dipublikasikan setiap harinya. Dokumen litbang dikelola oleh staf litbang. Litbang mengumpulkan dokumen, baik secara manual dalam bentuk tercetak maupun secara elektronik menggunakan pangkalan data khusus yang dimiliki litbang. Dokumen yang dikelola secara manual yaitu koran yang setiap harinya diterbitkan. Setiap sebulan sekali dibuat bundelan dan disimpan di litbang. Sementara dokumen yang dikelola secara elektronik disimpan di pangkalan data yang disimpan dalam format PDF. Tujuan litbang mendokumentasi data yaitu sebagai sumber referensi dalam membuat laporan berita lanjutan.

²⁷ Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 87.

b. Penyuplai kebutuhan data bagi pihak internal dan eksternal.

Bagi pihak internal Harian *Serambi* Indonesia, litbang membantu menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam redaksi. Litbang membantu menyediakan data, seperti keperluan dalam sepuluh tahun terakhir data tentang pengesahan RPBA. Apakah ada yang tepat waktu atau ada yang sangat lama. Data-data seperti ini hanya ada di Sekertatis Dewan dan di Litbang *Serambi* atau orang lain yang khusus mencatatnya. Selain itu jika jurnalis berkeinginan melakukan pelaporan lanjutan mengenai suatu peristiwa yang sebelumnya telah dipublikasikan, maka untuk membuat laporan tersebut, jurnalis mengambil data di litbang agar beritanya akurat. Sementara bagi pihak eksternal, litbang membantu mahasiswa mendapatkan data dalam kegiatan akademik, baik untuk pembuatan skripsi maupun keperluan lainnya. Termasuk pihak-pihak eksternal lainnya.

c. Penyedia sumber informasi lintas Koran

Litbang juga berlangganan Koran terbitan lain dengan tujuan untuk memastikan bahwa berita yang dimuat Harian *Serambi* Indonesia tidak ketinggalan ataupun diplagiasi oleh Koran lainnya.

d. Kompilator berita tematik

Bagian Litbang Harian *Serambi* Indonesia berperan juga sebagai kompilator berita tematik. Setiap minggunya *Serambi* wajib melakukan liputan eksklusif yang harus bersandar pada data. Liputan eksklusif, seperti berapa kali tertangkapnya bandar narkoba yang dihukum mati. Untuk mengetahui informasi seperti ini, wartawan mencari data di Litbang. Dengan demikian, wartawan dapat menulis bahwa si bandar narkoba dihukum seumur hidup bukan yang pertama kali, melainkan sebelumnya sudah pernah beberapa kali.

e. Penyuplai data untuk keperluan komersial

Litbang juga berperan sebagai penyuplai data untuk keperluan komersial, ketika terdapat orang yang datang ke *Serambi* untuk meminta data yang bersifat komersial. Data-data di Litbang dapat digunakan bila ada orang yang berkeinginan untuk membuat buku biografi, namun tulisan yang dimilikinya tidak lengkap. Litbang juga menjadi sumber data bagi lembaga lain yang kemudian saat ini lembaga itu menjadi penguasa data itu sendiri.

f. Pengarsip sejarah Harian *Serambi* Indonesia

Sejak tahun 1989 hingga saat ini, Harian *Serambi* Indonesia telah berumur 30 tahun. Setiap data yang dimiliki oleh *Serambi* selama 30 tahun memiliki suatu nilai yang sangat bermakna, yang bersifat historis, ingatan

memori kolektif, dan menjadi nilai ekonomis. Litbang dalam posisi ini juga berperan sebagai pengarsip sejarah Harian *Serambi* Indonesia. Mulai dari membuat berita dengan mesin ketik, sampai saat ini yang menggunakan komputer.

g. Pendamping konten visual

Dalam menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas, jurnalis tidak hanya memperhatikan bagaimana isi dari sebuah berita yang ditulisnya, melainkan jurnalis juga harus memperhatikan bentuk penyajiannya. Dalam hal ini, litbang menunjang tampilan Koran Harian *Serambi* Indonesia dengan memberikan desain tampilan yang berkualitas dan *visual thinking*. dengan demikian, Litbang berperan sebagai pendamping konten visual dengan memberikan masukan dalam bentuk penyajian desain tampilan berupa gambar, infografik, dan ilustrasi yang sangat penting dari keseluruhan wajah surat kabar Harian *Serambi* Indonesia.²⁸

2. Bentuk temu balik informasi untuk jurnalis pada dokumen Litbang Harian *Serambi* Indonesia.

Bentuk temu balik informasi yang dilakukan oleh litbang Harian *Serambi* Indonesia yaitu bentuk simpanan data, dimana dokumen hasil peliputan jurnalis diindeksasi berdasarkan tanggal terbit berita, judul berita, dan peliput berita. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan ada beberapa bentuk temu balik informasi yang dilakukan jurnalis pada dokumen Litbang Harian *Serambi* Indonesia, yaitu:

a. Temu balik informasi melalui kumpulan dokumen

Litbang memiliki berbagai kumpulan dokumen mengenai kegiatan redaksional dan hasil peliputan jurnalis. Dokumen di litbang dikelola oleh staf litbang. Litbang mengumpulkan dokumen, baik secara manual dalam bentuk tercetak, maupun secara elektronik menggunakan pangkalan data khusus yang dimiliki litbang. Dokumen yang dikelola secara manual, yaitu koran yang setiap harinya diterbitkan. Setiap sebulan sekali dibuat bundelan dan disimpan di litbang. Sementara dokumen yang dikelola secara elektronik, disimpan di pangkalan data dalam format PDF. Tujuan litbang mendokumentasi data yaitu sebagai sarana sumber referensi dalam membuat laporan berita lanjutan. Dokumen yang dimiliki oleh litbang, tidak hanya

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Asnawi Kumar selaku Kepala Litbang Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 17 Desember 2018.

bisa diakses oleh kalangan internal, melainkan juga dari eksternal Harian *Serambi* Indonesia.²⁹

Berdasarkan wawancara lima jurnalis, menyatakan bahwa:

“Litbang melakukan dokumentasi terkait hasil peliputan jurnalis yang telah dipublikasikan. Kumpulan dokumen hasil peliputan jurnalis yang telah dipublikasikan dapat diakses kembali di litbang Harian *Serambi* Indonesia. Jurnalis pernah datang ke litbang untuk mengakses dokumen, akan tetapi sangat jarang, hal ini dikarenakan berita dipublikasikan tidak hanya secara cetak melainkan juga di media *online*. Jadi untuk berita-berita besar ketika ingin *update* berita sebelumnya bisa *search* di google menggunakan *keyword Serambi*.”³⁰

- b. Temu balik informasi melalui indeksasi dokumen berdasarkan judul berita, tanggal terbit berita, dan peliput berita.

Dokumen yang dimiliki litbang disimpan dengan susunan tertentu, yaitu menggunakan indeks untuk mewakili setiap dokumen. Pengindeksan biasanya dilakukan oleh jurnalis ketika mengirimkan beritanya pada redaksi. Namun demikian ketika rapat redaksi, pengindeksan disesuaikan lagi. Jurnalis menuliskan judul berita, kode tempat kejadian berita dan peliput berita. Hal inilah yang menjadi indeks dokumen. Indeks dokumen tersebut perlu dibuat untuk memudahkan ketika kalangan eksternal maupun internal jurnalis mencari kembali berita yang pernah diliput.³¹

Berdasarkan wawancara dengan lima jurnalis, menyatakan bahwa:

“Benar, dokumen di litbang disimpan menggunakan susunan tertentu berupa indeks dari setiap dokumen. Indeks tersebut disusun berdasarkan judul berita, kode tempat berita terjadi dan penulis berita. Hal ini memudahkan jurnalis dalam menemukan kembali dokumen yang pernah diliput dengan memasukkan kata kunci yang sesuai. Seorang jurnalis menambahkan sistem manajemen pencatat bencana atau peristiwa belum bagus. Di Amerika sistem pencatat bencana menggunakan kode dengan symbol nama orang dari abjad A s/d Z, misalnya tornado andro, tornado bety. Hal ini merupakan cara

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Mufti selaku Staf Litbang Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 17 Desember 2018.

³⁰Hasil wawancara dengan Jurnalis Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 18 Desember 2018.

³¹Hasil wawancara dengan Bapak Mufti selaku Staf Litbang Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 17 Desember 2018.

Amerika mengingat berapa kali sudah terjadi bencana atau peristiwa yang sama.”³²

- c. Temu balik informasi berdasarkan kebutuhan informasi internal dan eksternal Harian *Serambi* Indonesia.

Kebutuhan informasi terkait hasil peliputan berita oleh jurnalis datang dari internal maupun eksternal Harian *Serambi* Indonesia. Kalangan internal seperti jurnalis biasanya menggali informasi tambahan untuk melengkapi kebutuhan penulisan berita. Berita yang mereka cari biasanya berita yang bersifat *full up* (pengembangan), untuk mengetahui bentuk berita sebelumnya. Libang juga melanggan koran-koran lain, sehingga wartawan mendapatkan informasi tambahan. Sementara dari kalangan eksternal, biasanya berasal dari mahasiswa dan lembaga-lembaga ataupun orang yang memerlukan data yang tersedia di litbang. Biasanya, mahasiswa meminta data untuk kegiatan akademis. Sementara lembaga tertentu untuk kepentingan komersial.³³

Berdasarkan keterangan informan:

“Jurnalis pernah datang ke litbang tetapi jarang mendatangi litbang untuk mencari informasi tambahan dalam penulisan berita. Hal ini dijelaskan, karena saat ini berita yang dipublikasikan oleh Harian *Serambi* Indonesia tidak hanya diterbitkan melalui media cetak melainkan juga pada media *online*. Jadi, hasil peliputan sebelumnya bisa di cari di link berita *online* milik Harian *Serambi* Indonesia. Apabila data tidak ditemukan di media *online*, maka jurnalis mencari data yang dibutuhkan di litbang.”³⁴

- d. Adanya strategi penelusuran informasi

Dokumen yang dimiliki litbang begitu banyak, sehingga diperlukan proses dalam mencari dokumen yang dibutuhkan. Biasanya, pencari informasi memasukkan judul berita ataupun tanggal berita diterbitkan untuk menemukan kembali dokumen yang dibutuhkan. Strategi dalam proses penelusuran informasi dilakukan ketika penelusur melakukan penelusuran. Saat mencari dokumen dengan memilih judul tidak muncul, maka jurnalis

³²Hasil wawancara dengan Jurnalis Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 18 Desember 2018.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Mufti selaku Staf Litbang Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 17 Desember 2018.

³⁴ Hasil wawancara dengan Jurnalis Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 18 Desember 2018.

mencoba mencari konten dengan memasukkan kode tanggal terbit berita, judul berita ataupun kode wartawan yang meliput. Namun demikian, biasanya petugas litbang yang melakukan pencarian dokumen, jurnalis maupun kalangan eksternal hanya memberikan catatan berupa kata kunci dokumen atau judul apa yang dibutuhkan.³⁵

Dari wawancara dengan tiga dari lima jurnalis, menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan strategi penelusuran informasi, mereka melalui proses dalam mencari informasi. Proses yang mereka lakukan seperti menentukan kata kunci yang sesuai untuk menemukan dokumen yang diperlukan. Baik menggunakan kata kunci judul berita maupun tanggal terbit berita. Sementara dua jurnalis yang lain mengatakan dalam menelusuri informasi di litbang, jurnalis hanya menyerahkan kertas yang bertuliskan kata kunci dari dokumen yang mereka perlukan selanjutnya petugas litbang yang bertanggungjawab mencari dan memberikan dokumen kepada jurnalis. Untuk dokumen yang diolah secara manual dalam bentuk bundelan, ketika jurnalis mencari informasi di bundelan, jurnalis meminta ijin kepada staf litbang untuk membukanya, selanjutnya jurnalis memfoto paragraf yang dianggap perlu.”³⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi penelusuran informasi yang dilakukan penelusur informasi di Litbang Harian *Serambi* Indonesia adalah:

1) Menentukan judul

Strategi penelusuran informasi yang dilakukan oleh jurnalis pada pangkalan data di litbang, biasanya menggunakan kata kunci seperti judul berita. Untuk menghindari judul-judul yang tidak relevan, maka jurnalis menentukan judul berita yang diperlukan.

2) Mencari dengan cara tanggal terbit

Strategi penelusuran informasi di litbang juga bisa menggunakan kata kunci seperti tanggal terbit berita jika menggunakan judul berita tidak ditemukan.

3) Mencari informasi berdasarkan peliput berita

Strategi penelusuran informasi di litbang juga bisa menggunakan kata kunci seperti pelapor berita, karena setiap dokumen yang disimpan di

³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Mufti selaku Staf Litbang Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 17 Desember 2018.

³⁶Hasil wawancara dengan Jurnalis Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 18 Desember 2018.

litbang berdasarkan judul, tanggal terbit dan pelapor berita. Oleh sebab itu, ketika jurnalis berkeinginan untuk menemukan hasil peliputan yang sebelumnya, jurnalis dapat memilih salah satu kata kunci yang dianggap paling relevan untuk menemukan dokumen.

e. Temu balik informasi melalui kumpulan dokumen yang ditemukan

Setelah melakukan proses pencarian dengan menggunakan kata kunci yang sesuai pada komputer, biasanya semua dokumen yang diperlukan dapat ditemukan. Kumpulan dokumen yang dihasilkan tergantung kepada penggunaan kata kunci yang dimasukkan, semakin jelas istilah yang dimasukkan oleh pengguna, maka akan semakin tepat pula perolehan yang didapatkan.³⁷ Hal ini sebagaimana disebutkan jurnalis, “Setiap dokumen yang jurnalis perlukan semua dapat ditemukan di pangkalan data maupun pada bundelan yang disimpan di litbang.”³⁸

f. Penilaian relevansi hasil temu balik informasi

Penilaian relevansi dilakukan oleh orang yang mencari informasi. Dokumen yang muncul di mesin pencarian tidak semua menyangkut dokumen yang dicari. Saat hasil pencarian muncul, jurnalis membaca satu persatu dokumen yang muncul, baik dari membaca judulnya maupun membuka dokumen. Biasanya, jurnalis mengambil beberapa paragraf tertentu dari dokumen yang didapatkan untuk dijadikan referensi penulisan berita.³⁹

Berdasarkan wawancara dengan empat dari lima jurnalis, menyatakan bahwa:

“Penilaian relevansi terhadap dokumen yang didapatkan, dilakukan sendiri ketika melakukan penelusuran. Saat jurnalis memasukkan kata kunci, maka banyak dokumen yang keluar sesuai kata kunci, namun tidak semua dokumen yang muncul di mesin pencarian merupakan dokumen yang mereka butuhkan, sehingga mereka memutuskan dokumen itu yang relevan setelah mereka membacanya, baik dari segi tanggal *updatenya* maupun judulnya. Sementara seorang jurnalis menyatakan bahwa penilaian relevansi dilakukan oleh petugas litbang,

³⁷Hasil wawancara dengan Bapak Mufti selaku Staf Litbang Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 17 Desember 2018.

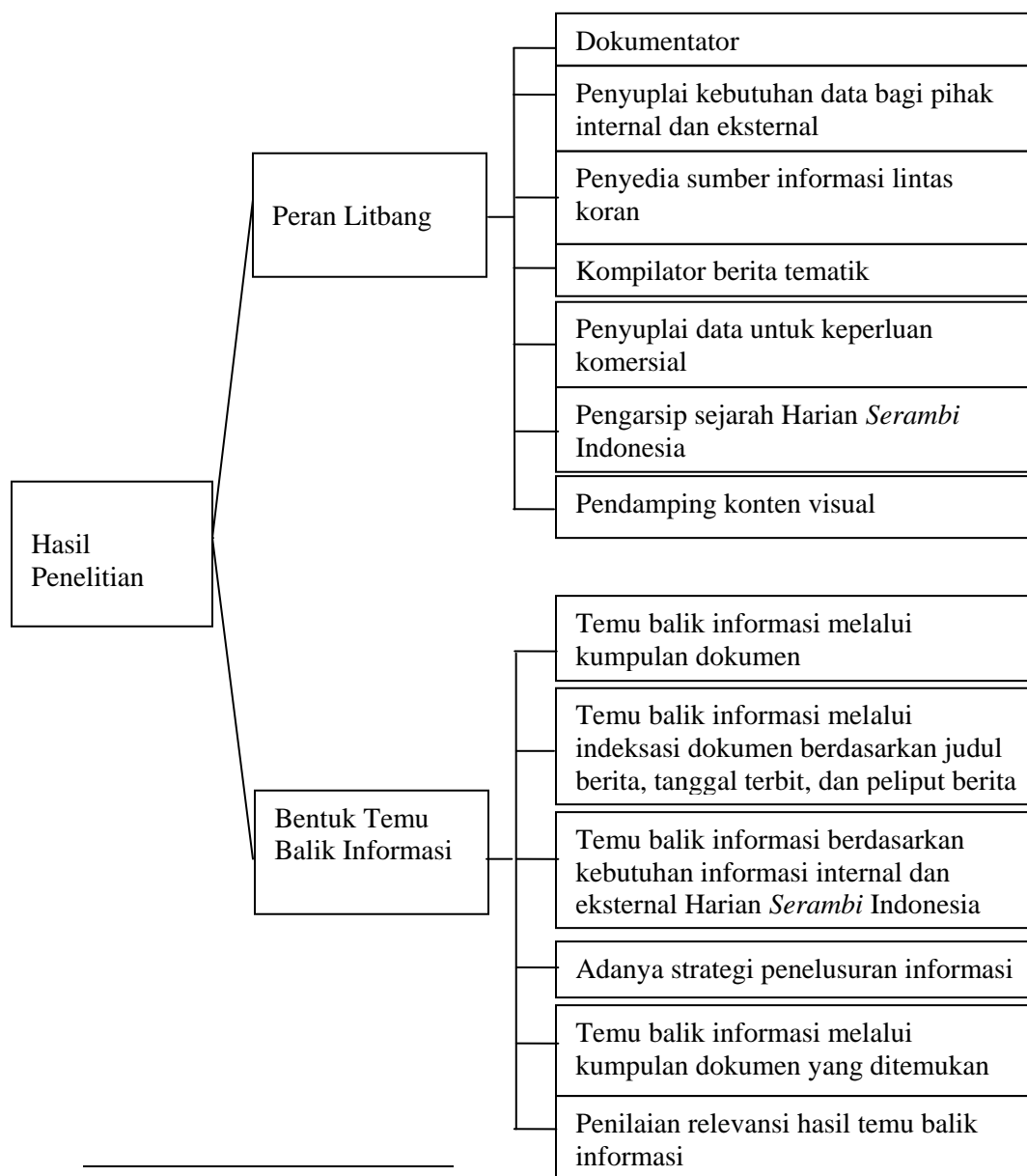
³⁸Hasil wawancara dengan Jurnalis Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 18 Desember 2018.

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Mufti selaku Staf Litbang Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 17 Desember 2018.

karena ia meminta bantuan kepada petugas litbang untuk mencari data yang dibutuhkan tanpa melakukan pencarian sendiri.”⁴⁰

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian relevansi dilakukan oleh jurnalis sendiri dengan standar atau penilaian masing-masing.

Gambar 4.1 Hasil Penelitian



⁴⁰Hasil wawancara dengan Jurnalis Harian *Serambi* Indonesia, Banda Aceh, 18 Desember 2018.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Peran Unit Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Harian *Serambi* Indonesia terhadap sarana temu balik informasi untuk jurnalis, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Litbang Harian *Serambi* Indonesia yaitu sebagai dokumentator, penyuplai kebutuhan data bagi pihak internal dan eksternal, penyedia sumber informasi lintas Koran, kompilator berita tematik, penyuplai data untuk keperluan komersial, pengarsip sejarah Harian *Serambi* Indonesia, dan pendamping konten visual.
2. Bentuk temu balik informasi jurnalis melalui kumpulan dokumen hasil peliputan jurnalis, indeksasi berdasarkan judul berita, tempat kejadian, dan peliput berita, sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna, strategi penelusuran yang dilakukan, menelusuri kumpulan dokumen yang ditemukan, dan penilaian relevansi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Agustin, Hernilna, Siti Karlinah, Aceng Abdullah, Dandi Supriadi. (2013), Pemetaan Kebutuhan Kualifikasi Jurnalis Pemula Pada Industri Media Massa di Indonesia *Jurnal Kajian Komunikasi* Vol.1 No.2 (2013). Diakses 10 Oktober 2018 <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/6039/3150>

Azwar. *4 Pilar Jurnalistik: Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

Budyatna, Muhammmad. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Hasugian, Jonner. (2003), Penggunaan Bahasa Alamiah dan Kosa Kata Terkontrol dalam Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Teks *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* (2003). Diakses 19 September 2018.[doi: http://library.usu.ac.id/download/lib/perpus-jonner7.pdf](http://library.usu.ac.id/download/lib/perpus-jonner7.pdf)

- Husaebah Pattah, Sitti. (2013), Peranan *Intermediary* Dalam Sistem Temu balik Informasi *Jurnal Khizannah Al-Hikmah* Vol.1 No.2 Juli-Desember (2013). Diakses 6 Oktober 2018. [http:// journal.uin-alauddin.ac.id/index .php/khizannah-al-hikmah/article/view/27/9](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizannah-al-hikmah/article/view/27/9)
- Husman, Husaini., Setiady Akbar, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Jurnalis, wawancara oleh Fitri Rahmasari. Banda Aceh, 28 September 2018.
- Jurnalis, wawancara oleh Fitri Rahmasari. Banda Aceh, 18 Desember 2018.
- Kompasiana. “Koran, Litbang, dan Produk Jurnalistik.” 2017. Diakses 23 Oktober 2018.https://www.kompasiana.com/plato_2010/5513f741a333110670ba81f0/koran-litbang-danproduk-jurnalistik
- Kompas Media Nusantara. “Kompas Data: Pusat Penelitian Dan Pengembangan.” 2018. Diakses 01 September 2018. <https://korporasi.kompas.id/kompas-data/>
- Laliene, Rasa, Liepe, Zieduna.(2015), R&D Planning System Approach at Organizational Level *Journa Procedia-Sosial and Bihavior Sciene* (2015). Diakses 5 Desember 2018. doi:10.1016/j.sbspro.2015.11.482
- Laksmi; Tamara Adriani.; Sosetyo-Salim & Ari Imansyah. *Manajemen Lembaga Informasi :Teori dan praktik*. Jakarta: Penaku. 2011.
- Lasa Hs. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Mufti, wawancara oleh Fitri Rahmasari. Banda Aceh, 17 Desember 2018.
- Muhammad Sirajuddin. “Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999.” (2017). Diakses 10 Februari 2018. <https://www.slideshare.net/MPartII/uu-no-4-tahun-1999>.
- Onong Uchjana, Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prihadyanti, Dian dan Shintia Laksani, Chichi. (2015), R & D dan inovasi di Perusahaan Sektor Manufaktur Indonesia *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol. 17,

no. 2 (2015): 188. Diakses 23 Oktober 2018. <http://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/mantek/article/viewFile/1619/870>

Putra, Nusa. *Research and Development: Penelitian Dan Pengembangan; Studi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres

Persatuan Wartawan Indonesia, “*Undang-Undan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers*”. diakses 23 Oktober 2018.
<https://pwi.or.id/index.php/uu-kej>

Reitz, Joan M. *Online Dictionary For Library and Information Science (ODLIS)*. Diakses 7 Desember 2018, https://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_i.aspx

Syamsul, Asep. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Sistem Informasi Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan. “*Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002*.” 2014. Diakses 09 September 2018.
<http://peraturan.go.id/uu/npomor-18-tahun-2002.html>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. cet ke 21. Bandung : Alfabeta, 2013.

TVRI. “*Struktur Organisasi Pusat Penelitian Dan Pengembangan*.” 2015. Diakses 17 Oktober 2018. <http://www.tvri.co.id/post/91/struktur-organisasi-pusat-penelitian-dan-pengembangan.htm>